

## PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA

**Hyllian Tanregudio**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[tanrehyllian7@gmail.com](mailto:tanrehyllian7@gmail.com)

Received: 31-02-2024

Revised: 10-02-2024

Approved: 26-02-2024

### ABSTRAK

*Standar akuntansi keuangan memberikan standar untuk penyajian laporan keuangan. Untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan, standar akuntansi keuangan harus ada. Financial Accounting Standards (IFRSs) adalah standar akuntansi keuangan yang dibuat di Indonesia oleh Komite Pokok Akuntansi Indonesia pada tahun 1994. Indonesia telah mencapai tiga masa penting dalam pengembangan standar akuntansi keuangan. Pertama, sebelum pasar uang Indonesia diaktifkan pada tahun 1973; kedua, pada tahun 1984; dan ketiga, pada tahun 1994, IAI merevisi PAI 1984 secara keseluruhan, yang diubah menjadi SAK pada 1 Oktober 1994.*

**Kata Kunci:** *Perkembangan Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan.*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan akuntansi dan laporan keuangan adalah untuk memberi tahu berbagai pihak yang berkepentingan tentang keadaan keuangan organisasi agar mereka dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi (Danu, 2023). Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau kepastian informasi yang digunakan untuk membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain mengatur sumber daya keputusan di perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Kegiatan ekonomi pada masa penjajahan meningkat cepat selama tahun 1800an dan awal 1900an. Ini ditandai dengan dihapuskannya tanam paksa, sehingga pengusaha Belanda banyak yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Investor asing dan lembaga internasional mendukung kebijakan kelompok tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya, ada pergeseran dari konsistensi ke adaptasi, dan akhirnya adopsi dalam rangka konvergensi dengan Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS). Tujuan dari adopsi Standar Akuntansi Internasional ke dalam Standar Akuntansi Domestik adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, dengan peningkatan persyaratan pengungkapan item, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan, yang mana akhirnya akan menghasilkan nilai yang lebih besar untuk perusahaan.

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia memiliki peran krusial dalam menentukan landasan regulasi dan praktik akuntansi yang diterapkan oleh entitas bisnis. Sejak awal abad ke-21, Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan standar akuntansi internasional, sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi, dan daya saing pasar keuangan. Dalam konteks globalisasi dan harmonisasi akuntansi, pemerintah Indonesia, bersama dengan Badan Standar Akuntansi Keuangan (BSAK) dan entitas terkait, telah aktif berpartisipasi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip standar akuntansi internasional ke dalam SAK. Proses ini mencakup pengadopsian serta penyesuaian standar akuntansi global agar sesuai dengan karakteristik ekonomi dan kebijakan nasional.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan perkembangan SAK di Indonesia. Dengan menggali sejarah, konteks kebijakan, dan faktor-faktor penggerak perubahan, pembaca akan memahami bagaimana SAK telah bertransformasi dari kerangka kerja nasional menjadi kerangka kerja yang lebih seragam dengan standar internasional. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengadopsi standar akuntansi keuangan yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perjalanan ini, pembaca diharapkan dapat mengapresiasi dampak perkembangan SAK terhadap praktik akuntansi di Indonesia serta menyediakan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis historis dan kebijakan. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang digunakan:

Studi Literatur: Melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi historis tentang perkembangan SAK di Indonesia. Meninjau literatur terkait regulasi, peraturan, dan perubahan kebijakan terkait akuntansi keuangan.

- Analisis Dokumen Resmi: Menganalisis dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Badan Standar Akuntansi Keuangan (BSAK), pemerintah, dan lembaga terkait lainnya. Dokumen ini mencakup standar akuntansi yang telah diterbitkan, perubahan-perubahan, dan penyesuaian terhadap standar internasional.
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan para ahli akuntansi, perwakilan dari BSAK, akademisi, dan praktisi akuntansi yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi SAK di Indonesia. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman langsung tentang proses pengambilan keputusan dan perubahan kebijakan.
- Analisis Kebijakan: Menganalisis kebijakan pemerintah terkait dengan perkembangan SAK, termasuk alasan di balik perubahan, tujuan, dan dampak yang diharapkan.
- Studi Kasus: Menyelidiki kasus-kasus tertentu atau peristiwa kunci yang mempengaruhi perkembangan SAK di Indonesia. Studi kasus dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia

Sejarah akuntansi Indonesia jelas bergantung pada perkembangan akuntansi di negara asalnya. Sebagai perkumpulan profesi akuntansi di Indonesia, dalam aritikel (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008) menyebutkan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia terus mengikuti perkembangan nasional, regional, dan global, terutama yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kegiatan pengembangan standar akuntansi sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini. Setidaknya, terdapat tiga tonggak sejarah yang pernah dicapai sebelumnya dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia *Sebelum pasar modal Indonesia dimulai pada tahun 1973*. IAI pertama kali menerbitkan buku "Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI)" pada tahun 1973, yang menguraikan prinsip dan aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. *Pada tahun 1984*. Komite PAI pada masa itu melakukan revisi besar-besaran pada PAI 1973. Mereka kemudian

mengubahnya menjadi buku "Prinsip Akuntansi Indonesia 1984" untuk menyesuaikannya dengan perubahan dunia bisnis.

*Setelah 10 tahun*, IAI melakukan revisi menyeluruh terhadap PAI 1984 dan menuliskan kodifikasi dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994." Pada tahun 1994, Pernyataan Komite Standar Akuntansi Internasional (IASC) menjadi dasar untuk Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Ditemukannya sistem pembukuan berpasangan oleh pedagang di Venesia, kota dagang yang terkenal di Italia, membawa perkembangan akuntansi. Pada tahun 1494, setelah sistem pembukuan berpasangan diketahui, seorang ahli matematika dan pemuka agama bernama Luca Pacioli menerbitkan buku berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita* yang membahas pelajaran tentang ilmu pasti.

Sejarah: IAI didirikan di Jakarta pada 23 Desember 1957 untuk menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia. Di Indonesia, pengembangan SAK dimulai pada tahun 1973 dengan pembentukan Panitia Penghimpunan Bahan-bahan dan Struktur sebagai pengganti GAAP dan GAAS. Pada tahun 1974, dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia untuk menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan. Pada tahun 1994, Komite Prinsip Akuntansi Indonesia diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan. Komite SAK diberi otonomi khusus untuk menyusun dan mengesahkan PSAK dan ISAK pada kongres VIII yang diadakan di Jakarta pada 23-24 September 1998. Untuk masa bakti 1998–2002, namanya diubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Selain itu, Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK) dan Komite Akuntansi Syariah (KAS) telah dibentuk. Komite Akuntansi Syariah (KAS) didirikan pada tanggal 18 Oktober 2005 untuk mendukung proses penyusunan PSAK, dan DSAK menangani akuntansi transaksi syariah. Proses perkembangan standar akuntansi di Indonesia dari awal hingga sekarang yang menuju konvergensi dengan IFRS; Di Indonesia selama dalam penjajahan Belanda, tidak ada standar Akuntansi yang dipakai. Indonesia memakai standar (Sound Business Practices) gaya Belanda; Sampai tahun 1955, Indonesia belum memiliki peraturan atau undang-undang resmi yang mengatur standar keuangan.

Pada tahun 1974, Indonesia mengadopsi standar akuntansi Amerika yang dibuat oleh IAI, yang dikenal sebagai prinsip akuntansi. Pada tahun 1984, prinsip akuntansi ditetapkan sebagai standar akuntansi di Indonesia. Pada akhir tahun 1984, Standar Akuntansi Indonesia mengikuti standar yang dibuat oleh Komite Standar Akuntansi Internasional (IASC). Sejak tahun 1994, IAI telah berkomitmen untuk mengikuti IASC/IFRS. Pada tahun 2008, diperkirakan akan ada penyelesaian perbedaan antara PSAK dan IFRS. Pada tahun 2012, IAI mengikuti IFRS sepenuhnya.

### **Tiga Pilar Standar Akuntansi Indonesia**

Standar Akuntansi Keuangan: Standar akuntansi keuangan yang berlaku dan telah terkonvergensi ke IFRS diharapkan akan memberikan investor asing pemahaman yang sama tentang laporan keuangan perusahaan Indonesia dan investor Indonesia yang ingin mengembangkan bisnis mereka di luar negeri. Pada tanggal 17 Juli 2009, Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) IAI telah mengeluarkan Standar Akuntansi Indonesia untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu menggunakan PSAK untuk membuat laporan keuangan setelah SAK-ETAP ini berlaku. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK, yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yang berarti mereka tidak memiliki

akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum, menurut ruang lingkup SAK-ETAP.

Sebagai lembaga yang berwenang untuk menetapkan SAK dan audit untuk berbagai industri, Standar Akuntansi Syariah IAI sangat penting untuk pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Tanpa SAK yang baik, perekonomian syariah tidak dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, Bank Indonesia dan IAI telah menandatangani nota kesepahaman pada tanggal 25 Juni 2003 untuk bekerja sama dalam penyusunan standar akuntansi di bidang perbankan Syariah, serta penelitian dan pelatihan sesuai dengan kompetensi IAI. Organisasi Accounting and Auditing for Islamic Financial Institutions, yang didirikan pada tahun 1991 di Bahrain, saat ini menerbitkan Standar Akuntansi Islam.

### **Perlunya standar akuntansi internasional di Indonesia**

Untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di Indonesia atau sebaliknya, Indonesia harus mengadopsi standar akuntansi internasional. Mengikuti standar internasional memerlukan pemahaman yang baik dan biaya mahal. Indonesia sudah melakukannya, tetapi itu hanya harmonisasi. Setelah itu, standar internasional akan diadopsi secara keseluruhan. Standar akuntansi internasional ini terutama diadopsi oleh perusahaan publik. Ini karena perusahaan publik adalah perusahaan yang melakukan bisnis di seluruh negara dan di seluruh dunia. Perbedaan standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan tidak akan lagi dipersoalkan jika perusahaan asing ingin menjual saham di Indonesia atau sebaliknya. Jika tidak ada harmonisasi, akan ada kerugian bagi pasar modal, baik modal yang masuk ke Indonesia maupun perusahaan Indonesia yang terdaftar di bursa efek di negara lain. Perusahaan asing yang ingin bergabung dengan Bursa Efek Indonesia akan menghadapi tantangan dalam menerjemahkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan nasional Indonesia. Di sisi lain, perusahaan Indonesia yang ingin bergabung dengan Bursa Efek di negara lain juga akan menghadapi tantangan dalam menerjemahkan atau membandingkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan negara tersebut. Ini pasti akan menghambat perekonomian global, dan aliran modal tidak akan mengglobal.

Pindah ke standar akuntansi internasional bukanlah hanya perubahan aturan akuntansi; itu juga berarti bahwa pegawai accounting, keuangan, dan bagian lain perusahaan harus belajar dan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan IFRS. Namun, penerapan IFRS dalam perusahaan tidak perlu. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk beralih ke IFRS, mereka terlebih dahulu akan mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Apabila perusahaan memperoleh manfaat tambahan dari penerapan IFRS, perusahaan akan menerapkan IFRS. Namun, karena perusahaan multinasional berpatner dengan perusahaan lain di seluruh dunia, mereka harus menerapkan IFRS dalam laporan keuangannya. Jika mereka tidak mau mengadopsi IFRS, mereka akan ditinggalkan oleh patner usahanya yang membutuhkan laporan keuangan yang berstandar internasional.

### **KESIMPULAN**

Hukum, sosial, dan ekonomi suatu negara memengaruhi standar akuntansi. Karena era globalisasi dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia yang umum tidak dapat lagi menangani masalah yang muncul dalam kehidupan nyata. Untuk dapat bersaing dan menarik investor di seluruh dunia, standar akuntansi keuangan Indonesia harus mengadopsi IFRS. Tonggak sejarah pertama terjadi pada tahun 1973, ketika pasar modal Indonesia diaktifkan, dan tonggak sejarah kedua terjadi pada tahun 1984. Pada tahun 1994, IAI secara menyeluruh merevisi PAI 1984 dan memasukkannya ke dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994". IAI telah memutuskan untuk

mengembangkan standar akuntansi internasional sejak tahun 1994. Dalam tahun-tahun berikutnya, perubahan telah terjadi dari harmonisasi ke adaptasi, dan akhirnya adopsi dalam rangka mengikuti International Financial Reporting Standards (IFRS). Program adopsi penuh diharapkan dapat dimulai dalam beberapa tahun ke depan. Apakah adopsi IFRS secara keseluruhan atau harmonisasi, yang berarti IFRS disesuaikan dengan keadaan ekonomi, politik, dan pemerintahan Indonesia, semuanya harus dipertimbangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danu, F. (2023) *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia*, Unika Widya Mandala. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2008) 'Prinsip Akuntansi: Sejarah SAK', *Prinsip Akuntansi: Sejarah SAK* [Preprint].
- Soemarso, S.R. (1995) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta Mandiri.